

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris: Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)**

Euis Bandawaty¹, Intan Puspitasari Nurfitria²

¹Universitas Islam As-Syafi'iyah, Indonesia

² Universitas Islam As-Syafi'iyah, Indonesia

¹euisbandawaty70@gmail.com

²ipnurfitria16@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability variables (Earning Per Share, Return on Assets, and Price Earning Ratio) on the company's stock price. The samples used in this study were 9 companies in the Primary Goods Retail Trade Sub-Sector that were listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2021 period. The sample was selected using purposive sampling method. The independent variables in this study are Earning Per Share, Return on Assets, and Price Earning Ratio. The dependent variable in this study is the stock price. Variable data processing analysis in this study is using multiple regression analysis of panel data. The results showed that the selected panel data model was the Random Effect Model. The results show that the Price Earning Ratio has a positive effect on stock prices. While Earning Per Share and Return on Assets have no effect on retail company stock prices. The findings in this study are that the Price Earning Ratio is a profitability ratio as an option in determining the consideration of choosing stocks.

Key words: Earning Per Share, Return on Asset, Price Earning Ratio, Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel profitabilitas (Earning Per Share, Return on Asset, dan Price Earning Ratio) terhadap Harga Saham perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Earning Per Share, Return on Asset, dan Price Earning Ratio. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Analisis pengolahan data variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa regresi berganda data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model data panel yang terpilih adalah Random Effect Model. Hasilnya menunjukkan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara Earning Per Share dan Return on Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Ritel. Temuan dalam penelitian ini bahwa Price Earning Ratio merupakan rasio profitabilitas sebagai pilihan dalam menentukan pertimbangan memilih saham.

Kata kunci: Earning Per Share, Return on Assets, Price Earning Ratio, Harga Saham

PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu bentuk investasi keuangan modern yang mengalami perkembangan pesat. Perkembangan tersebut di dukung dengan adanya teknologi internet yang memudahkan pelaku bisnis dalam menerima informasi tentang kinerja perusahaan. Alat ukur kinerja dapat di cerminkan pada harga sahamnya. Harga saham tinggi berarti nilai perusahaan sebagai kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan juga tinggi.

Theory signaling yang merupakan landasan teori dapat digunakan untuk menilai naik turunnya harga saham di pasar modal yang dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Ketika perusahaan memberikan sinyal yang baik tentang kinerja perusahaan maka investor menangkapnya sebagai sinyal kenaikan harga saham yang mampu meningkatkan laba dan sebaliknya ketika sinyal jelek tentang kinerja perusahaan investor menangkap sebagai penurunan terhadap harga saham dan laba menurun. Dengan demikian maka harga saham sangat menjadi informasi penting bagi investor sebagai keputusannya dalam portopolio investasinya.

Saham sektor ritel adalah salah satu sektor yang sangat menarik untuk di kaji, karena sektor ini merupakan sektor perdagangan barang konsumsi sehari-hari yang di prediksi mampu memberikan tingkat return. Dengan demikian harga saham menjadi hal penting yang perlu diketahui oleh investor sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan tertentu. Karena kekayaan seorang pemegang saham ditentukan oleh harga saham (Siregar, 2021). Berikut data harga saham pada beberapa perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer dari tahun 2016-2021.

Tabel 1: Data Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer Tahun 2016-2021

NO.	Kode Emiten	Harga Saham (Rupiah)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	AMRT	625	610	935	880	800	1215
2	DAYA	194	189	210	300	390	304
3	EPMT	2920	2990	2100	2050	2110	2700
4	HERO	1260	925	790	890	830	1840
5	MIDI	810	1050	1070	1150	1925	2210
6	MPPA	1480	452	152	140	105	434
7	RANC	530	330	314	334	436	1800
8	SDPC	92	110	95	95	104	136
9	WICO	50	540	600	535	446	414
Jumlah		7961	7196	6266	6374	7146	11053
Rata-rata		884,556	799,556	696,222	708,222	794,000	1228,111

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa dari tahun 2016-2018 rata-rata harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer mengalami penurunan. Sedangkan mulai tahun 2018 rata-rata harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer cenderung meningkat hingga tahun 2021 dan mengalami trend positif. Data di atas dapat menggambarkan bahwa harga saham tidak pernah stabil di satu titik tertentu. Karena harga sebuah saham suatu perusahaan terbentuk di *capital market* dan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor (Kariyoto, 2018).

Kondisi trend positif pada harga saham rata-rata perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer ini terjadi dalam situasi pandemi Covid-19. Sementara, secara umum pandemi Covid-19 telah melumpuhkan berbagai sektor. Perekonomian Indonesia mengalami tekanan cukup dalam pada semester I 2020. Berdasarkan data dari Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2020 & 2021 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, pada awal Maret 2020 sejak Covid-19 dinyatakan masuk ke Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan sebesar 2,97% pada triwulan I 2020 hingga mengalami kontraksi sebesar 5,32% pada triwulan II 2020 dan berakhir terkontraksi 2,07% pada akhir tahun 2020. Semester I 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai mengalami percepatan hingga mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 7,07% pada triwulan II 2021. Namun kembali melambat menjadi 3,51% pada triwulan III 2021.

Tekanan juga dialami oleh pasar saham di awal pandemi disebabkan oleh banyaknya investor yang menjual saham yang dimilikinya sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan pada tahun 2020 ke level 5.979 dari posisi 6.299,54 di tahun 2019 (idx.co.id). Kedua fakta di atas sangat kontra dengan trend positif rata-rata harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer dari tahun 2016-2021. Trend positif dari peningkatan rata-rata harga saham perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer dari tahun 2016- 2021 ini didukung dengan melonjaknya jumlah investor saham yang berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2021 jumlah investor saham mencapai

3.451.513 investor, naik sebesar 103,60% dibandingkan jumlah investor di tahun 2020, yaitu sebanyak 1.695.268 investor. Kenaikan ini lebih tinggi dibandingkan kenaikan dari tahun 2019 ke 2020 yang hanya 53,47% (sumber: ksei.co.id).

Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer merupakan Sub-Sektor dari Sektor Industri Barang Konsumsi Primer yang mendistribusikan produk dan jasa yang biasanya dijual kepada konsumen yang bersifat anti siklis, sehingga permintaan barang dan jasa tersebut tidak terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi (idxchannel.com).

Fakta mengenai pertumbuhan jumlah investor saham dan perusahaan Sub- Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer yang tidak terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata menyebabkan terjadinya trend positif rata-rata harga saham pada perusahaan Sub-Sektor ini. Karena, terdapat faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham yang perlu diteliti lebih lanjut.

Menurut Alwi (2008) dalam Zulfikar (2016) faktor-faktor yang memengaruhi harga saham bersumber dari internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi pengumuman-pengumuman mengenai pendanaan, penjualan, pemasaran, produksi, badan direksi manajemen, pengambilalihan diversifikasi, ketenagakerjaan, investasi, serta laporan keuangan perusahaan yang mencakup peramalan laba sebelum dan setelah akhir tahun fiskal, Return on Assets, Net Profit Margin, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dividen Per Share, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal mencakup seluruh pengumuman dari pemerintah terkait informasi perubahan suku bunga tabungan dan deposito, inflasi, kurs valuta asing, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi dari pemerintah, informasi hukum, informasi industrisekuritas, fluktuasi nilai tukar, gejala politik dalam negeri serta berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Harga sebuah saham dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti Earning Per Share, Price Earning Ratio, tingkat bunga bebas risk yang diukur dari interest rate deposito

government dan tingkat kepastian kegiatan perusahaan (Kariyoto, 2018). *Earning Per Share* sebagai rasio yang dapat menunjukkan laba dari setiap lembar saham dapat menarik minat manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham. Nilai *Earning Per Share* yang besar dapat menarik investor, karena nilai *Earning Per Share* merupakan salah satu parameter suksesnya suatu perusahaan (Syamsuddin, 2013). Bukti empiris mengenai pengaruh *Earning Per Share* yang diteliti Dewi (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara penelitian oleh Siregar dan Farisi (2018) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang paling sering dijadikan pertimbangan, karena dapat menunjukkan kesuksesan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Hayat, dkk, 2018). Informasi peningkatan ROA suatu perusahaan akan diterima oleh pasar sebagai pertanda baik yang akan menyebabkan melonjaknya permintaan investor terhadap saham perusahaan tersebut sehingga akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik. Penelitian oleh Kartiko dan Rahmi (2021) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Wulandari dan Badjra (2019) menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham

Price Earning Ratio juga dapat menarik minat investor karena rasio ini menaksir penilaian investor terhadap peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai PER, maka harga saham perusahaan akan semakin mahal, hal tersebut menunjukkan perkembangan perusahaan juga semakin tinggi (Sukamulja, 2019). Penelitian oleh Dwindi dan Stella (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian oleh Amaliyah dkk.(2017) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan paparan latar belakang dari signaling theory dan riset gap yang memberikan ketidakkonsistenan hasil dari pengaruh EPS, ROA dan PER terhadap harga saham serta fenomena harga saham perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer yang mengalami peningkatan harga saham maka peneliti tertarik untuk mengujinya dengan data empiris yang tersedia dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dengan proxy yang berbeda yaitu EPS, ROA dan PER terhadap perubahan harga saham sektor ritel barang primer yang terdapat di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021.

Penelitian ini juga menganalisis bagaimana pola harga saham yang di mana periode penelitian ada situasi krisis ekonomi global covid 19. Proxi profitabilitas mana yang cocok di gunakan sebagai acuan dalam memilih investasi ketika situasi ekonomi tidak normal.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Landasan teori yang di gunakan dalam pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah *Signaling Theory*, yaitu suatu teori yang di kembangkan oleh Rs pada tahun 1997 yang menyatakan bahwa pihak eksekutif memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya sehingga informasi tersebut sampai kepada investor yang memberikan

sinyal bahwa harga perusahaannya meingkat. Informasi ini memberikan signal yang baik yang menandakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Tentu saja informasi baik ini akan berbeda dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Ketika perusahaan berusaha memberikan informasi pada pasar bahwa perusahaannya pada masa depan kinerjanya bagus, akan tetapi kinerja kuangannya pada masa lalu tidak bagus tentu pasar tidak akan percaya.

Dengan demikian betapa pentingnya informasi bagi investor dan pelaku bisnis lainnya karena informasi tersebut memberikan gambaran kinerja perusahaan pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Informasi lengkap, akurat dan tepat waktu sangat di butuhkan investor sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasinya yang akan memberikan return dan resiko yang optimal.

Investasi

Investasi secara umum dapat diartikan sebagai usaha seseorang atau badan untuk memperoleh keuntungan dengan cara meningkatkan nilai dari suatu barang dan jasa dalam suatu kegiatan usaha (Amir, 2021). Salah satu investasi keuangan modern saat ini adalah investasi dalam bentuk saham. Belakangan ini Investasi saham merupakan pilihan investasi yang banyak diminati baik investor dari perusahaan atau investor individu terutama terutama kaum milenia. Peningkatan investasi saham ini juga karena di dorong tingkat pengembalian yang tinggi, investasi awal untuk investor pemula juga terjangkau di sertai dengan banyaknya edukasi mengenai investasi saham sehingga investor bisa menganalisis resiko investasinya.

Harga Saham

Harga saham merupakan parameter dalam tata kelola perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan terhadap saham suatu perusahaan (Siregar, 2021). Harga saham mencerminkan dari kinerja perusahaan. Ketika harga perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan maka kinerja perusahaan tersebut adalah bagus. Tingkat kepercayaan investor pun tinggi sehingga investor berani menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut dengan harapan mendapatkan profitabilitas yang tinggi dari capital gain dan devidennya.

Dengan demikian theory signaling dapat di gunakan dalam membahas naik turunnya harga saham di pasar yang mampu mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Respon para investor dan pelaku bisnis terhadap signal positif dan negatif akan merubah kondisi pasar.

Earning Per Share, Return on Asset, Price Earning Ratio

Alat analisis yang di bisa gunakan invetor dalam menentukan keputusan penentuan saham yang akan di jadikan invesatinya adalah pendekatan tehnikal dan pundamental. Pendekatan tehnikal adalah pendekatan dengan dalam mengestimasi harga saham berdasarkan dari data historisnya. Diyakini pola data historis mampu mengestimasi pola harga sahan yang akan datang. Sementara pendekatan fundamental

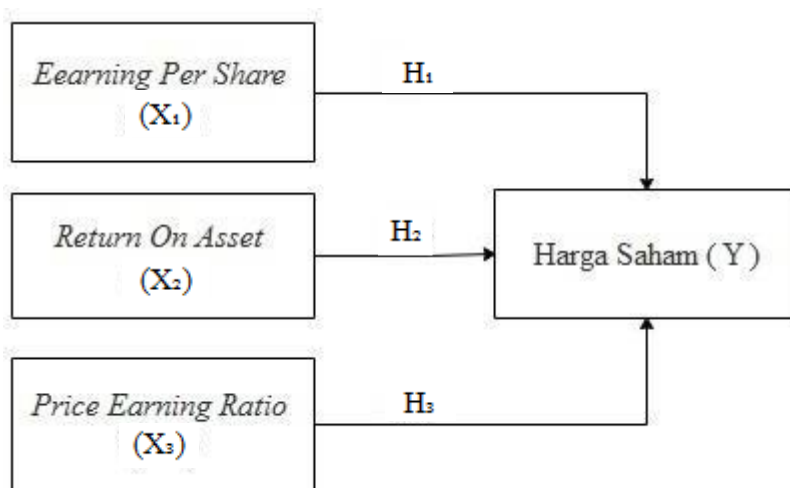
perusahaan adalah mengestimasi saham dengan menganalisis rasio-rasio keuangan sebagai sinyal kinerjanya perusahaan.

Dalam penelitian ini pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan fundamental perusahaan, yaitu yang mengandalkan Informasi dari laporan keuangan perusahaan yang transparan dan terbuka untuk menganalisis return dan risiko setiap perusahaan. Teori sinyal dalam bentuk laporan keuangan salah satunya informasi profitabilitas dalam bentuk *sinyal baik* apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat *dan sinyal jelek* apabila laba perusahaan yang dilaporkan perusahaan mengalami penurunan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Earning Per Share** yang merupakan keuntungan yang terdapat dalam setiap lembar saham yang dapat diketahui dengan membagi laba bersih dengan total saham yang beredar (Tambunan, 2013).
2. **Return on Asset** merupakan keuntungan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari asset yang dimilikinya sekaligus menghitung tingkat pengembalian atas investasi suatu (Sukamulja, 2019). Proxy *Return on Asset* adalah laba bersih dibagi total asset.
3. **Price Earning Ratio (PER)** merupakan keuntungan jangka panjang yang mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Nilai PER tercermin dalam harga saham yang bersedia dibayarkan investor untuk setiap rupiah keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi nilai PER, maka harga saham perusahaan akan semakin mahal, hal tersebut menunjukkan perkembangan perusahaan juga semakin tinggi (Sukamulja, 2019). Proxy *Price Earning Ratio* yaitu harga per saham dibagi laba per saham

Kerangka Pemikiran



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hubungan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Laba per lembar saham atau yang disebut juga *Earning Per Share* adalah jumlah laba perusahaan yang menjadi hak dari pemilik saham (Prihadi, 2019). *Earning Per Share* merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi harga saham (Kariyoto, 2018). Semakin tinggi laba per saham suatu perusahaan, maka semakin banyak investor yang percaya bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang layak. Hal ini akan mendorong investor untuk berinvestasi lebih banyak lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Teori di atas dibuktikan oleh (Badruzaman, 2017) dalam penelitiannya mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H_1 : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hubungan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Return on assets (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atas aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin profitable perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya (Anwar, 2019). Return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk dapat menghasilkan laba setelah pajak. Perusahaan dengan pendapatan tinggi dan prospek bisnis yang cerah seringkali menjadi pilihan investasi bagi para investor. Karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi cenderung akan membayar dividen yang tinggi pula. Hal ini akan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan sehingga akan memengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Teori di atas dibuktikan dalam penelitian terdahulu oleh (Yudistira & Adiputra, 2020) tentang Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H_2 : Return on Asset berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hubungan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan (Hayat, dkk, 2018). Semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio*, maka akan semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya (Sukamulja, 2019). Harga sebuah saham itu terbentuk di *capital market* dan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah *Price Earning Ratio* (Kariyoto, 2018). Tinggi atau rendahnya nilai PER mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan. Jika nilai PER tinggi artinya investor percaya bahwa perusahaan memiliki masa depan yang cerah. Dengan demikian, nilai PER perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga dapat menyebabkan naiknya harga saham perusahaan.

Teori di atas dibuktikan oleh (Oktaviani dan Agustin, 2017) dalam penelitiannya tentang Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

Pertambahan yang menunjukkan hasil bahwa PER, EPS, DPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₃: Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian terapan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel untuk mendapatkan data sekunder menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang di gunakan adalah Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan konsisten selama tahun 2016-2021 dan menampilkan data serta informasi dengan lengkap. Sampel yang terpilih yaitu sebanyak 9 perusahaan dari total populasi 12 perusahaan. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan di web idx. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan program *Eviews 12*.

Tehnik analisis pengolahan data dengan menggunakan regresi berganda data panel dan menyertakan variabel dummy sebagai variabel kualitatif. Persamaan regresi berganda data panel adalah :

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 EPR_{it} + \beta_2 ROE_{it} + PER_{it} + \epsilon_{it}$$

Dengan : $\epsilon_{it} = \mu_i + \mu_t + \varepsilon_{it}$

Dimana

HS_{it} : Harga Saham perusahaan i pada waktu t

EPR_{it} : Earning Per Share perusahaan i pada waktu t

ROE_{it} : Return On Asset perusahaan i pada waktu t

PER_{it} : Price Earning Ratio perusahaan i pada waktu t

ϵ_{it} : Error term perusahaan i pada waktu t

μ_i : Efek yang dipengaruhi individu i

μ_t : Efek yang dipengaruhi waktu t

Ada 3 pendekatan yang bisa di gunakan dalam memilih model terbaik yaitu model Comman Efect Model (CEM) dengan asumsi efek perusahaan-i pada setiap waktu adalah sama, Fixed Effect Model (FEM) dengan asumsi ada perbedaan karakteristik dari setiap perusahaan dan Random Effect Model (REM) dengan asumsi efek setiap dan setiap waktu adalah berbeda. Untuk mendapatkan Model yang terbaik yaitu model dengan kesesuaian pola data dengan asumsinya, dapat di lakukam dengan uji Chow, uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

Model yang terpilih masih harus melau uji asumsi klaid dan uji kesesuaian model. Model persamaan regresi data panel yang terpilih harus lolos uji asumsi klaid normalitas, multikolonieritas, heterokedastisita dan uji autokorelasi. Ketika uji asumsi sudah lolos maka uji selanjtnya adalah uji kesesuaian model yang di mulai dari uji F untuk menguji kelayakan model, uji t untuk menguji pengaruh setiap variabel independen secara parial, Uji Adjusment R² untuk mengetahui nilai nominalnya dari kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan aplikasi *Eviews 12*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2: Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

	LOG_Y	EPS	ROA	PER
Mean	6.280261	13.90519	-0.003665	21.96775
Median	6.344249	14.87500	0.015621	9.695970
Maximum	8.003029	313.0000	0.411014	360.0000
Minimum	3.912023	-299.0000	-0.251000	-94.50000
Std. Dev.	1.054723	116.1723	0.102654	61.35453
Skewness	-0.285298	-0.239032	0.352064	3.617358
Kurtosis	2.186672	4.668723	7.159701	19.82423
Jarque-Bera Probability	2.220934 0.329405	6.779654 0.033715	40.04755 0.000000	754.6407 0.000000
Sum	339.1341	750.8800	-0.197907	1186.259
Sum Sq. Dev.	58.95935	715288.3	0.558504	199512.0
Observations	54	54	54	54

Sumber: data diolah dengan *eviews12*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa harga saham (Y) tahun 2016-2021 dari 9 perusahaan sampel memiliki nilai terendah sebesar 3,912023 dan tertinggi sebesar 8,003029 dengan nilai rata-rata sebesar 6,280261 dan standar deviasi sebesar 1,054723.

Earning Per Share tahun 2016-2021 dari 9 perusahaan sampel memiliki nilai terendah sebesar -299 dan tertinggi sebesar 313 dengan nilai rata-rata sebesar 13,90519 dan standar deviasi sebesar 116,1723.

Return on Asset tahun 2016-2021 dari 9 perusahaan sampel memiliki nilai terendah sebesar -0,251000 dan tertinggi sebesar 0,411014 dengan nilai rata-rata sebesar -0,003665 dan standar deviasi sebesar 0,102654.

Price Earning Ratio tahun 2016-2021 dari 9 perusahaan sampel memiliki nilai terendah sebesar -94,50000 dan tertinggi sebesar 360 dengan nilai rata-rata sebesar 21,96775 dan standar deviasi sebesar 61,35453.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, maka diperoleh hasil bahwa model Random Effect adalah model yang paling tepat dan polanya sesuai dengan data empiris. Sehingga model ini merupakan model yang akan diuji dan diinterpretasikan.

Tabel 3: Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.191416	0.356080	17.38772	0.0000
EPS	-7.00E-05	0.001803	-0.038803	0.9692
ROA	0.475515	1.410949	0.337018	0.7375
PER	0.004168	0.001242	3.354925	0.0015

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.041290	0.8073
Idiosyncratic random		0.508799	0.1927

Weighted Statistics			
R-squared	0.200500	Mean dependent var	1.228579
Adjusted R-squared	0.152530	S.D. dependent var	0.545686
S.E. of regression	0.502348	Sum squared resid	12.61768
F-statistic	4.179704	Durbin-Watson stat	1.149064
Prob(F-statistic)	0.010222		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.067272	Mean dependent var	6.280261
Sum squared resid	54.99301	Durbin-Watson stat	0.263643

Sumber: data diolah dengan *eviews12*

Persamaan regresi data panel model *Random Effect* dari tabel 3 di atas adalah :

$$\text{Harga saham} = 6,191416 - 0,00007 \text{ EPS} + 0,475515 \text{ ROA} + 0,004168 \text{ PER}$$

Persamaan ini adalah model yang baik dan layak dapat mempresentasikan data empiris sektor ritel periode penelitian 2016-2021 karena telah lolos uji asumsi klasik yaitu model berdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas, bersifat homokedastisitas. akan tetapi masih terjadi autokorelasi. Walau terjadi autokorelasi ini tidak menjadi masalah karena model regresi REM sudah fit dimana nilai nilai Prob (F- Statistik) sebesar 0,010222 lebih kecil dari nilai sign 0.05. Dengan demikian model adalah layak, sehingga variabel independen EPS, ROA dan PER yang dimasukan peneliti dalam model mampu menjelaskan perubahan harga saham. Secara kuantitatif kontribusi variabel EPS, ROA dan PER dalam menjelaskan harga saham di tunjukan Nilai R² adalah sebesar 0,200500 sekita 20.05 %, sisanya 79,95% dijelaskan oleh variabel- variabel lain yang tidak dimasukan dalam model oleh peneliti. Sumbangan EPS,ROA dan PER kecil karena salah satunya terjadi autikorelasi.

Sementara uji t menunjukkan dengan model REM EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilai prob lebih besar dari 0.05. EPS juga tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilai prob lebih besar dari 0.05. Hanya PER yang berpengaruh terhadap harga saham yang di tunjukan nilai nilai prob lebih kecil dari 0.05.

Hasil uji asumsi klasik, uji F, uji R dan uji t sudah terpenuhi maka model persamaan regresi data panel model REM adalah model yang layak, dan dapat di gunakan

untuk menginterpretasikan dan mewakili pola data empiris perusahaan ritel dengan periode penelitian 2016 -2021.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa model REM yang terpilih : $HARGA\ SAHAM = 6,191416 - 0,00007\ EPS + 0,475515\ ROA + 0,004168\ PER$, mampu untuk menjelaskan perubahan harga saham ritel yaitu harga saham sebesar 6.191416 apabila tidak di pengaruhi oleh variabel EPS, ROA dan PER. Sementara harga saham Ritel akan bertambah sebesar 0.004168 ketika terjadi peningkatan dari PER. Variabel EPS dan ROA tidak memberikan perubahan terhadap harga saham ritel, Krena berdasar uji t tidak signifikan terhadap perubahan harga saham ritel.

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Variabel Earning Per Share berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian ini bertolak belakang dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Earning Per Share secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga tidak sesuai dengan teori dari Kariyoto yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi harga saham (Kariyoto, 2018). *Earning Per Share* yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dalam penelitian ini berarti bahwa setiap perubahan harga saham tidak dipengaruhi oleh perubahan Earning Per Share. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah laba yang dihasilkan dari tiap lembar saham menurun, hal tersebut tidak menyebabkan harga saham ikut turun. Penyebab Earning Per Share tidak memengaruhi harga saham adalah karena nilai Earning Per Share bukanlah jumlah laba per lembar saham yang akan didistribusikan kepada pemegang saham biasa, jumlah yang akan didistribusikan kepada pemegang saham tergantung pada kebijaksanaan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen (Syamsuddin, 2013). Berdasarkan teori tersebut, maka dalam penelitian ini Earning Per Share tidak menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham, sehingga naik atau turunnya nilai EPS dalam penelitian ini tidak memengaruhi harga saham.

Hasil pengujian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar dan Farisi (2018) dan Faleria dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya ada faktor lain, selain Earning Per Share yang memengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2021.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa variabel Return on Asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini juga bertolakbelakang dengan teori dari Alwi yang menyatakan bahwa Return on Asset merupakan salah satu faktor yang memengaruhi harga saham (Zulfikar,2016). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Wulandari dan Badjra (2019) serta Siregar dan Farisi (2018)

yang menyatakan bahwa Return on Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya ada faktor lain, selain Return on Asset yang memengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan Sub- Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2021.

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa variabel Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini juga sesuai dengan teori bahwa Price Earning Ratio merupakan salah satu faktor yang memengaruhi harga saham (Kariyoto, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan nilai PER dapat menyebabkan perubahan harga saham. Semakin tinggi nilai PER, maka harga saham perusahaan akan semakin mahal, hal tersebut menunjukkan perkembangan perusahaan juga semakin tinggi (Sukamulja, 2019).

Price Earning Ratio (PER) mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Nilai PER tercermin dalam harga saham yang bersedia dibayarkan investor untuk setiap rupiah keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi nilai Price Earning Ratio, maka akan semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya (Sukamulja, 2019). Hal ini pada akhirnya menyebabkan investor tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan yang memiliki nilai PER tinggi, sehingga pada akhirnya meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan menyebabkan naiknya harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Dwindi dan Stella (2021), Sari dkk. (2021) serta Oktaviani dan Agustin (2017) yang menyatakan bahwa Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan landasan teori dan studi empiris bahwa variabel profitabilitas yang mempengaruhi terhadap perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 hanya variabel Price Earning Ratio. Sementara variabel Earning Per Share dan Earning Per Share tidak berpengaruh.

Dengan demikian temuan dalam penelitian ini adalah bahwa variabel PER merupakan pertimbangan investor untuk memilih saham-saham yang mempunyai keuntungan dalam jangka panjang. Investor meyakini bahwa keuntungan jangka panjang terdapat pada perusahaan yang memiliki perkembangan kinerja masa depan yang lebih baik.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka untuk perubahan harga saham dapat dilihat dari Price Earning Ratio yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, artinya investor dalam keputusannya atas pembelian saham suatu perusahaan mempertimbangkan nilai PER. Sedangkan Earning Per Share dan Return on Asset dalam penelitian ini menjadi tidak penting, karena besar kecilnya

nilai Earning Per Share dan Return on Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham. Bagi praktisi, hendaknya dikurangi konsentrasi terhadap dua variabel tersebut.

2. Terjadinya autokorelasi dan pengaruh signifikan dari variabel PER dan nilai kontribusi dari variabel PER, ROE dan EPS kecil kemungkinan karena model yang di gunakan kurang tepat. Sementara perubahan harga saham sangat di pengaruhi oleh harga saham waktu sebelumnya, Maka untuk penelitian berikutnya ketika menghitung dan menganalisis harga saham perlu model regresi data panel Dinamis yang melibatkan faktor lag (waktu sebelumnya)

REFERENSI

- Amaliyah, N. F., Priantono, S., Perwitasari, D. 2017. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value dan Debt to Equity ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Ecobuss*, 5(2): 29-40.
- Amir, A. 2021. *Ekonomi dan Keuangan Islam*. WIDA Publishing. Jambi.
- Anwar, M. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 1, Kencana. Jakarta.
- Aziz, M., Mintarti, S., & Nadir, M. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Edisi 1, Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Badruzaman, J. 2017. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1): 101-110.
- Darya, I. G. P. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- Dewi, K. V. 2017. Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(4).
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. 2020. Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2): 258-274.
- Duli, N. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. CV. Budi Utama. Yogyakarta.
- Dwinda, E. N., & Stella. 2021. Dividend Per Share, Earnings Per Share, Price Earnings Ratio, Book Value Dan Firm Size Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 1(1): 29-36.
- Faleria, R. E., Lambey, L., Walandouw, S. K. 2017. Pengaruh Current ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 204-212.
- Firdaus. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Dotplus Publisher. Riau.
- Firmansyah, A., Estutik, R. S. 2021. *Kajian Akuntansi Keuangan*. CV. Adanu Abimata. Indramayu.

- Hayat, A., Noch, M. Y, Hamdani, Rumasukun, M. R., Rasyid, A., Nasution, M. D. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1, Madenatera Qualified Publisher. Medan.
- Jatmiko, D. P. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- Juliandi, A, Irfan, Manurung, S. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Umsu Press. Medan.
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. UB Press. Malang.
- Kartiko, D. N., & Rachmi, I. F. 2021. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 7(2): 58-68.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1, Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Prihadi, T. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rifkhan. 2022. *Membaca Hasil Regresi Data Panel*. Cipta Media Nusantara. Surabaya.
- Sari, H. M., Nurhayati, I., Aminda, R. S. 2021. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manager*, 4(2): 221-228.
- Sarwono, J. 2016. *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis Dengan Eviews*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Siregar, E. I. 2021. *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Penerbit NEM. Pekalongan.
- Siregar, Q. R., Farisi, S. 2018. Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1): 81-89.
- Suganda, T. R. 2018. *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Edisi 1, CV. Seribu Bintang. Malang.
- Sukamulja, S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Edisi 1, Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., Purnamawati, I. G. A. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Edisi 1, PT. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Syamsuddin, P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru, PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Tambunan, A. P. 2013. *Analisis Saham Pasar Perdana (IPO)*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Tambunan, D. 2020. Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 4(2): 117-123.
- Tannia, Y., Suharti. 2020. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio,

- Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *Invest: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 1(1): 13-26.
- Ulum, I. 2017. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Wardiyah, M. L. 2017. *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Widarjono, A. 2018. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Widoatmojo, S. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Wulandari, A. I., Badjra, I. B. 2019. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal manajemen*, 8(9): 5722-5740.
- Yanti, E. R. 2022. *Struktur Modal dan Harga Saham: Tinjauan Teoritis & Praktis*. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. 2020. pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2): 176-184.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Edisi 1, Deepublish. Yogyakarta.

www.idx.co.id

www.emiten.kontan.co.id

www.ksei.co.id

www.idxchannel.com